

DAKWAH BERBASIS BUDAYA DALAM MASYARAKAT YANG BERUBAH

¹Khanna Nailil Muna, ²Malika Indah Nur Ismaya, ³Nabila Putri Sayekti, ⁴Aisyah Putri Agustin, ⁵Nafiah Az-zahra, ⁶Dheny Prasetya Zulkarmain

^{1,2} Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: ¹b100210227@student.ums.ac.id, ²b100210237@student.ums.ac.id, ³b100210245@student.ums.ac.id, ⁴b100210252@student.ums.ac.id, ⁵b100210258@student.ums.ac.id, ⁶b100210261@student.ums.ac.id

Abstrak

Dalam tema “Dakwah Berbasis Budaya Dalam Masyarakat yang Berubah”, dibahas tentang pengintegrasian nilai-nilai budaya dalam menyampaikan pesan agama sebagai alternatif efektif untuk menyampaikan pesan agama yang lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat yang terus berubah. Abstrak ini mencakup latar belakang, tujuan, definisi budaya, peran budaya dalam masyarakat, penyebab dan dampak perubahan masyarakat terhadap dakwah berbasis budaya, konsep, strategi, kelebihan dakwah berbasis budaya, dan contoh dakwah dalam budaya lokal. Dakwah berbasis budaya dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pesan agama dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam pesan agama sehingga dapat lebih relevan dengan konteks budaya masyarakat. Konsep dakwah berbasis budaya melibatkan penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan pengenalan nilai-nilai budaya dalam pesan dakwah. Strategi dakwah berbasis budaya dapat menjangkau lebih banyak orang dan meningkatkan pemahaman mereka tentang pesan agama. Kelebihan dari dakwah berbasis budaya adalah kemampuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pesan agama dan memberikan contoh dakwah dalam budaya lokal dapat meningkatkan efektivitas dakwah.

Keywords: Dakwah, Agama, Masyarakat, Budaya, Da'i

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beragam baik dalam hal budaya maupun agama. Namun, dengan semakin pesatnya perkembangan zaman dan teknologi, masyarakat juga mengalami perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi tatanan nilai dan norma yang dianut oleh masyarakat.

Dalam konteks dakwah, perubahan tersebut juga berdampak pada cara-cara yang digunakan oleh para dai dalam menyampaikan pesan agama kepada masyarakat. Jika dakwah tidak mampu menyesuaikan diri dengan budaya yang berkembang di masyarakat, maka pesan yang disampaikan bisa saja tidak dipahami atau bahkan diabaikan oleh masyarakat.

Oleh karena itu, dakwah berbasis budaya menjadi penting dalam konteks ini. Dakwah berbasis budaya dapat diartikan sebagai upaya menyampaikan pesan agama yang disesuaikan dengan budaya dan konteks sosial masyarakat. Hal ini dapat membantu memudahkan pemahaman dan penerimaan pesan agama oleh masyarakat serta menghindari kesalahpahaman atau konflik budaya.

Namun, masih terdapat tantangan dalam mengimplementasikan dakwah berbasis budaya. Tantangan tersebut bisa berasal dari internal maupun eksternal, misalnya kesulitan dalam memahami budaya masyarakat atau ketidakmampuan dalam memadukan nilai-nilai agama dengan nilai-nilai budaya yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dan kajian lebih lanjut tentang dakwah berbasis budaya dalam masyarakat yang berubah, agar pesan agama dapat tersampaikan secara

efektif dan dapat memperkuat tatanan nilai dan norma yang dianut oleh masyarakat.

Urgensi dan Rasionalisasi Kegiatan Penelitian

Penelitian ini penting untuk memahami perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Dalam era globalisasi dan modernisasi, budaya dan nilai-nilai tradisional seringkali tergeser oleh budaya luar yang lebih dominan. Penelitian ini membantu dalam mengidentifikasi perubahan yang terjadi dan dampaknya terhadap praktik dakwah dalam masyarakat. Setiap masyarakat memiliki keunikan budaya dan identitasnya sendiri. Penelitian ini memungkinkan kita untuk memahami keragaman budaya dalam masyarakat yang berubah. Melalui pemahaman ini, dakwah dapat disesuaikan dengan konteks budaya yang berbeda, sehingga pesan dan metode dakwah dapat lebih efektif dan relevan. Dalam masyarakat yang mengalami perubahan, nilai-nilai tradisional seringkali terancam terlupakan atau tergeser oleh pengaruh budaya asing. Penelitian ini memungkinkan untuk menggali nilai-nilai tradisional yang berpotensi mendukung dakwah dan memperkuat identitas budaya masyarakat. Dengan memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam dakwah, dapat membantu mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai tradisional yang bernilai dalam masyarakat.

Penelitian ini juga membantu mengidentifikasi strategi dakwah yang paling efektif dalam konteks budaya yang berubah. Dengan memahami perubahan budaya dan tuntutan masyarakat yang berbeda, dakwah dapat diadaptasi dan disampaikan dengan cara yang lebih relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat. Ini akan meningkatkan efektivitas dakwah dan kesempatan untuk mencapai tujuan-tujuan dakwah tersebut. Masyarakat yang berubah memiliki tantangan-tantangan unik yang perlu diatasi oleh dakwah. Dengan melakukan penelitian mengenai dakwah berbasis budaya dalam masyarakat yang berubah, kita dapat mengidentifikasi tantangan-tantangan tersebut dan mencari solusi yang sesuai. Penelitian ini akan memperkaya wawasan kita tentang cara menghadapi tantangan dakwah dalam konteks budaya yang berubah.

Dengan melakukan penelitian mengenai dakwah berbasis budaya dalam masyarakat yang berubah, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan bagaimana dakwah dapat beradaptasi untuk tetap relevan dan efektif. Hal ini akan membantu memperkuat identitas budaya, menjaga nilai-nilai tradisional, dan menghadapi tantangan dakwah dalam masyarakat yang berubah.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian dakwah berbasis budaya dalam masyarakat yang berubah adalah memahami perubahan budaya dan mengembangkan strategi dakwah yang relevan. Manfaatnya meliputi peningkatan pemahaman tentang perubahan budaya, peningkatan efektivitas dakwah, pemeliharaan identitas budaya, dan menjawab tantangan dakwah dalam masyarakat yang berubah.

Telaah Pustaka

1) Da'i

Da'i adalah sebutan bagi seseorang yang melakukan dakwah atau penyampaian ajaran agama kepada masyarakat. Da'i biasanya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang agama dan bertujuan untuk mengajak masyarakat memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar.

2) Dakwah Berbasis Budaya

Dakwah berbasis budaya adalah pendekatan dalam dakwah yang mempertimbangkan dan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam penyampaian pesan agama. Pendekatan ini mengakui bahwa budaya memiliki peran penting dalam pemahaman, penerimaan, dan praktik agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dakwah berbasis budaya, pesan dakwah disampaikan dengan memperhatikan konteks budaya setempat, menggunakan simbol-simbol, nilai-nilai, dan bahasa yang dikenal dan diterima oleh masyarakat. Tujuannya adalah agar pesan dakwah lebih mudah dipahami, diterima, dan relevan bagi masyarakat. Pendekatan ini

tidak bermaksud mengubah budaya, tetapi mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam budaya yang ada. Dengan cara ini, dakwah dapat menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuannya, menghindari konflik budaya, serta mempromosikan nilai-nilai agama dengan cara yang sesuai dengan konteks budaya setempat.

Dakwah berbasis budaya juga membantu memelihara nilai-nilai tradisional dalam masyarakat. Dengan mengintegrasikan ajaran agama dan budaya lokal yang baik, dakwah berbasis budaya dapat menjaga kearifan lokal

serta mendorong peningkatan pemahaman agama dan kualitas kehidupan masyarakat yang menjadi target dakwah. Pendekatan dakwah berbasis budaya sangat penting dalam konteks masyarakat yang berubah, di mana pergeseran budaya dan nilai-nilai sosial terjadi. Dengan memahami budaya yang berubah, seorang da'i dapat menyampaikan pesan dakwah secara lebih relevan, adaptif, dan efektif dalam mencapai tujuan dakwah.

Dari uraian di atas dapat digambarkan pada tabel berikut ini :

Tabel. 1 Evaluasi Pendekatan Dakwah Berbasis Budaya

| ASPEK SUBSTANTIF | | |
|-------------------------------------|---|---|
| Tujuan Dakwah Berbasis Budaya | Mengembangkan strategi dakwah yang relevan | Develop relevant da'wah strategies |
| Arah Dakwah Berbasis Budaya | Mendorong peningkatan pemahaman agama dan kualitas kehidupan masyarakat yang menjadi target dakwah | Encouraging increased understanding of religion and the quality of life of the people who are the target of da'wah |
| Materi pokok Dakwah Berbasis Budaya | Pendekatan dalam dakwah yang mempertimbangkan dan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam penyampaian pesan agama | An approach in preaching that considers and integrates local cultural values in conveying religious messages |
| Respon Masyarakat | Pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap pesan dakwah, perubahan perilaku atau sikap yang terjadi, serta dampak yang ditimbulkan dalam masyarakat | People's understanding and acceptance of da'wah messages, changes in behavior or attitudes that occur, and the impact they have on society. |
| ASPEK METODOLOGIS | | |
| Model pendekatan | Participatory observation | Pengamatan partisipatif |
| Peran | Untuk masyarakat | People |
| Peran masyarakat | Obyek-subyek pengamatan | Subyek-obyek pengamatan |
| Arah dakwah | in-depth understanding of the cultural context of the community that is the target of da'wah | Tolerance |
| Metode pendekatan | Direct observation | Pengamatan langsung ke masyarakat |
| Evaluasi pendekatan | Hasil | Proses, hasil dan umpan balik |

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah survei dan pengamatan partisipatif. Metode survei dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden dalam masyarakat yang berubah. Survei dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dirancang khusus untuk menggali persepsi, sikap, dan praktek terkait dengan dakwah berbasis budaya. Data dari survei dapat dianalisis secara kuantitatif untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam masyarakat. Metode pengamatan partisipatif melibatkan peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan dakwah berbasis budaya dalam masyarakat yang berubah. Peneliti mengamati dan mencatat pengalaman mereka, serta interaksi antara da'i dan masyarakat, untuk memahami konteks, dinamika, dan dampak dari pendekatan dakwah tersebut.

Rancangan, Bahan/Subyek Penelitian

1) Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (Field Research), sebab data-data yang dikumpulkan dari lapangan langsung terhadap obyek yang bersangkutan yaitu masyarakat.

2) Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial atau peristiwa melalui pengumpulan data yang deskriptif dan interpretatif. Sedangkan, Metode penelitian kuantitatif biasanya melibatkan pengumpulan data melalui instrumen yang terstruktur, seperti kuesioner atau pengamatan terstruktur.

3) Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dan interaksi langsung dengan masyarakat.

4) Teknik Pengumpulan

Untuk mendapatkan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, dan dokumentasi.

5) Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode pengamatan partisipatif yang melibatkan peneliti secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi budaya dalam “Dakwah Berbasis Budaya Dalam Masyarakat yang Berubah” adalah keseluruhan nilai, norma, kepercayaan, bahasa, kesenian, adat istiadat, dan tata cara hidup yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat. Budaya mencakup segala hal yang diwariskan dari generasi ke generasi, dan mempengaruhi cara pandang, perilaku, serta pemikiran individu dalam masyarakat. Dalam konteks dakwah berbasis budaya, budaya menjadi faktor penting dalam menyampaikan pesan agama kepada masyarakat karena pesan agama harus disesuaikan dengan budaya dan konteks sosial masyarakat agar lebih mudah dipahami dan diterima. Dakwah yang berbasis budaya juga dapat memperkuat tatanan nilai dan norma yang dianut oleh masyarakat dan menjadikan agama sebagai bagian integral dari kebudayaan masyarakat yang berubah.

Perubahan masyarakat merupakan suatu proses yang terjadi secara terus-menerus. Setiap masyarakat pasti mengalami perubahan, baik dalam aspek sosial, ekonomi, budaya, maupun politik. Perubahan masyarakat dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Berikut ini adalah beberapa penyebab perubahan masyarakat:

1. Perubahan teknologi: Perkembangan teknologi menjadi salah satu penyebab perubahan masyarakat. Dengan adanya kemajuan teknologi, masyarakat menjadi lebih mudah dan cepat dalam mengakses informasi, sehingga membuka peluang untuk terjadinya perubahan dalam aspek sosial, budaya, dan ekonomi.
2. Perubahan lingkungan: Perubahan lingkungan juga dapat menyebabkan perubahan dalam masyarakat. Perubahan

lingkungan seperti bencana alam, perubahan iklim, dan degradasi lingkungan dapat mempengaruhi tata cara hidup masyarakat.

3. Perubahan politik: Perubahan politik seperti adanya pergantian pemerintahan, pengesahan undang-undang baru, atau adanya reformasi politik dapat mempengaruhi perubahan sosial, ekonomi, dan budaya dalam masyarakat.
4. Perubahan sosial: Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat seperti adanya urbanisasi, migrasi, perubahan struktur keluarga, dan perubahan nilai-nilai budaya dapat mempengaruhi tata cara hidup masyarakat.
5. Globalisasi: Globalisasi menjadi salah satu faktor penting dalam perubahan masyarakat. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi serta perdagangan internasional yang semakin terbuka, masyarakat menjadi lebih terbuka dan saling terkait dengan masyarakat lain di seluruh dunia.
6. Perubahan ekonomi: Perubahan ekonomi yang terjadi dalam masyarakat dapat mempengaruhi pola konsumsi dan perilaku masyarakat. Perubahan ekonomi seperti adanya krisis ekonomi, peningkatan produktivitas, dan perubahan dalam sistem ekonomi dapat mempengaruhi perubahan dalam masyarakat.
7. Perubahan dalam kebudayaan: Perubahan dalam kebudayaan seperti adanya perkembangan seni, teknologi, dan gaya hidup dapat mempengaruhi cara pandang dan cara hidup masyarakat.
8. Perubahan demografi: Perubahan demografi seperti penambahan jumlah penduduk, perubahan struktur usia, dan perubahan dalam pola migrasi dapat mempengaruhi perubahan dalam masyarakat.

Penyebab perubahan masyarakat sangat kompleks dan beragam, namun pengaruhnya dapat sangat signifikan bagi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, dalam memahami perubahan masyarakat, perlu dilakukan analisis yang komprehensif dan melihat dari berbagai

sudut pandang agar dapat merumuskan strategi yang tepat dalam menghadapi perubahan tersebut.

Perubahan masyarakat dapat mempengaruhi dakwah yang dilakukan dalam masyarakat, terutama dakwah yang berbasis budaya. Berikut ini adalah beberapa dampak perubahan masyarakat terhadap dakwah berbasis budaya:

1. Perubahan nilai-nilai budaya: Perubahan dalam nilai-nilai budaya dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap dakwah berbasis budaya. Jika nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat mengalami perubahan, maka dakwah yang dilakukan harus disesuaikan dengan nilai-nilai baru yang dianut oleh masyarakat.
2. Perubahan struktur sosial: Perubahan dalam struktur sosial seperti adanya urbanisasi, migrasi, dan perubahan struktur keluarga dapat mempengaruhi cara dakwah berbasis budaya dilakukan. Jika terjadi perubahan dalam struktur sosial, maka dakwah yang dilakukan harus disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat yang baru.
3. Perubahan teknologi: Perkembangan teknologi dapat mempengaruhi cara dakwah berbasis budaya dilakukan. Dengan adanya kemajuan teknologi, dakwah dapat dilakukan dengan cara yang lebih efektif dan efisien, seperti melalui media sosial atau internet.
4. Globalisasi: Globalisasi dapat mempengaruhi cara dakwah berbasis budaya dilakukan. Dengan adanya globalisasi, dakwah dapat diarahkan pada masyarakat yang lebih luas dan terbuka terhadap pengaruh dari luar.
5. Perubahan ekonomi: Perubahan dalam ekonomi dapat mempengaruhi dakwah berbasis budaya, terutama dalam hal sumber daya yang tersedia untuk mendukung dakwah. Jika terjadi perubahan dalam ekonomi, maka perlu dilakukan adaptasi dalam sumber daya yang tersedia untuk dakwah.
6. Perubahan lingkungan: Perubahan lingkungan dapat mempengaruhi cara dakwah berbasis budaya dilakukan. Jika terjadi perubahan lingkungan seperti bencana alam atau degradasi lingkungan, maka dakwah harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan yang baru.

Dampak perubahan masyarakat terhadap dakwah berbasis budaya sangat kompleks dan beragam. Oleh karena itu, dalam melakukan dakwah berbasis budaya, perlu dilakukan analisis terhadap kondisi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, dakwah juga perlu dilakukan dengan cara-cara yang dapat menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat, sehingga dapat mencapai tujuan dakwah yang diharapkan.

Konsep dakwah berbasis budaya merupakan salah satu bentuk dakwah yang bertujuan untuk memperkenalkan agama kepada masyarakat dengan mempertimbangkan nilai-nilai budaya yang ada di dalamnya. Dalam konsep ini, budaya dianggap sebagai sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai agama dengan cara yang mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat. Berikut adalah beberapa materi yang dapat dijelaskan dalam tema konsep dakwah berbasis budaya:

1. Definisi dakwah berbasis budaya

Dakwah berbasis budaya dapat diartikan sebagai bentuk dakwah yang memanfaatkan budaya sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan agama. Dalam konsep ini, nilai-nilai budaya dijadikan sebagai bagian integral dari dakwah yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang agama.

2. Tujuan dakwah berbasis budaya

Tujuan dakwah berbasis budaya adalah untuk menjadikan agama sebagai bagian dari budaya masyarakat. Dalam hal ini, agama dipandang sebagai sesuatu yang dapat diintegrasikan dengan budaya lokal sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang agama. Selain itu, dakwah berbasis budaya juga bertujuan untuk menjaga dan mempertahankan nilai-nilai budaya lokal yang positif.

3. Pendekatan dalam dakwah berbasis budaya

Dalam melakukan dakwah berbasis budaya, perlu dilakukan pendekatan yang tepat. Pendekatan ini harus memperhatikan budaya yang ada di masyarakat, sehingga pesan-pesan agama yang disampaikan dapat diterima dengan

baik oleh masyarakat. Selain itu, perlu dilakukan pengkajian terhadap budaya masyarakat, sehingga dakwah yang dilakukan dapat diintegrasikan dengan budaya yang ada di masyarakat.

4. Metode dalam dakwah berbasis budaya

Dakwah berbasis budaya dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti seni dan budaya, kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan budaya lokal, atau melalui penggunaan media sosial dan teknologi. Dalam konteks ini, metode yang digunakan harus disesuaikan dengan budaya dan karakteristik masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

5. Manfaat dakwah berbasis budaya

Dakwah berbasis budaya dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, antara lain meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang agama, membantu masyarakat dalam menjaga dan mempertahankan nilai-nilai budaya lokal yang positif, serta memperkuat hubungan sosial dan kebersamaan antar anggota masyarakat.

6. Tantangan dalam dakwah berbasis budaya

Dakwah berbasis budaya juga memiliki tantangan yang harus dihadapi, seperti kesulitan dalam menyesuaikan pesan-pesan agama dengan budaya yang ada di masyarakat, serta adanya potensi konflik antara nilai-nilai agama dan budaya lokal yang negatif. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendekatan yang tepat dan pengkajian terhadap budaya masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

Dakwah berbasis budaya merupakan salah satu bentuk dakwah yang mengutamakan pendekatan yang sesuai dengan budaya yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mengimplementasikan konsep ini. Berikut adalah beberapa materi strategi dakwah berbasis budaya yang dapat dijelaskan:

1. Pengenalan budaya lokal

Strategi pertama dalam dakwah berbasis budaya adalah dengan melakukan pengenalan

budaya lokal. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi nilai-nilai budaya lokal yang positif dan mempromosikan nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari agama. Dengan cara ini, masyarakat akan lebih mudah menerima dan memahami ajaran agama.

2. Pemanfaatan seni dan budaya

Pemanfaatan seni dan budaya juga merupakan salah satu strategi dalam dakwah berbasis budaya. Hal ini dilakukan dengan cara menggunakan seni dan budaya sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan agama. Contohnya adalah dengan menggunakan seni tari, musik, dan teater untuk mengkomunikasikan pesan agama.

3. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami

Menggunakan bahasa yang mudah dipahami juga menjadi strategi yang penting dalam dakwah berbasis budaya. Bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan budaya dan karakteristik masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, pesan agama dapat lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat.

4. Pemanfaatan media sosial dan teknologi

Pemanfaatan media sosial dan teknologi juga menjadi strategi yang efektif dalam dakwah berbasis budaya. Dengan menggunakan media sosial dan teknologi, dakwah dapat dilakukan dengan cara yang lebih modern dan efektif. Beberapa contoh pemanfaatan media sosial dan teknologi dalam dakwah berbasis budaya adalah dengan membuat video dakwah, membuat aplikasi dakwah, atau membuat website dakwah.

5. Mengadakan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan budaya lokal

Mengadakan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan budaya lokal juga menjadi strategi yang efektif dalam dakwah berbasis budaya. Kegiatan-kegiatan seperti festival budaya atau acara keagamaan yang disesuaikan dengan budaya lokal dapat menjadi media untuk memperkenalkan ajaran agama kepada masyarakat.

6. Menggandeng tokoh-tokoh budaya lokal

Menggandeng tokoh-tokoh budaya lokal juga dapat menjadi strategi yang efektif dalam dakwah berbasis budaya. Tokoh-tokoh budaya lokal dapat menjadi pelopor dalam mempromosikan nilai-nilai agama yang disesuaikan dengan budaya lokal. Dengan cara ini, dakwah dapat dilakukan dengan cara yang lebih mudah diterima oleh masyarakat.

Dalam melakukan dakwah berbasis budaya, perlu dilakukan pendekatan yang tepat dan strategi yang efektif agar pesan agama dapat lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengkajian terhadap budaya masyarakat yang menjadi sasaran dakwah, sehingga strategi dan pendekatan yang dilakukan dapat lebih efektif dan tepat sasaran.

SIMPULAN

Dalam konteks masyarakat yang terus berubah, dakwah berbasis budaya dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menyampaikan pesan agama secara lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat. Konsep dakwah berbasis budaya mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam menyampaikan pesan dakwah, sehingga pesan yang disampaikan lebih relevan dengan budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat.

Namun, dakwah berbasis budaya juga dihadapkan pada tantangan dan hambatan, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal seperti kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam bidang budaya dan dakwah, serta kurangnya kolaborasi antara budayawan dan ulama dapat menghambat efektivitas dakwah berbasis budaya. Sedangkan faktor eksternal seperti perubahan masyarakat, pengaruh budaya asing, dan media sosial juga dapat mengganggu upaya dakwah berbasis budaya.

Untuk mengatasi tantangan dan hambatan dalam dakwah berbasis budaya, dibutuhkan solusi seperti meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam bidang budaya dan dakwah, memperkuat kolaborasi antara budayawan dan

ulama, mengembangkan strategi dakwah yang sesuai dengan perubahan masyarakat, serta memanfaatkan media sosial sebagai alat dakwah yang efektif.

Dengan demikian, dakwah berbasis budaya dapat menjadi alternatif yang efektif dalam menyampaikan pesan agama yang relevan dengan budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat yang terus berubah. Penting untuk terus mengembangkan konsep dan strategi dakwah berbasis budaya serta memperkuat kolaborasi antara budayawan dan ulama untuk mencapai tujuan dakwah yang lebih efektif dan dapat diterima oleh masyarakat.

REFERENSI

- Keimanan dan keislaman masyarakat. *Jurnal Studi Islam*, 11(2), 201-216.
- Baharuddin, B. (2012). Dakwah berbasis budaya sebagai strategi meningkatkan kualitas dakwah di tengah masyarakat yang berubah. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 10(2), 45-62.
- Fauzi, M., & Hidayat, A. (2019). Dakwah berbasis budaya sebagai alternatif dalam menyampaikan pesan agama di tengah masyarakat yang multikultural. *Jurnal Kebudayaan Islam*, 12(1), 13-26.
- Hikmah, I. (2013). Dakwah berbasis budaya: Upaya memahami dan mengembangkan pesan-pesan agama dalam konteks budaya lokal. *Jurnal Dakwah*, 14(2), 195-208.
- Mulyana, A., & Harahap, Z. (2018). Dakwah berbasis budaya: Upaya membumikan Islam di tengah masyarakat yang berubah. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 8(2), 125-136.
- Muštafa, I., & Sumardi, S. (2015). Dakwah berbasis budaya sebagai alternatif dalam mengatasi konflik sosial di masyarakat yang beragam budaya. *Jurnal Ilmiah Dakwah*, 16(1), 87-102.
- Purwati, R. (2017). Dakwah berbasis budaya dalam mewujudkan harmoni sosial di masyarakat yang plural. *Jurnal Komunikasi Islam*, 7(1), 49-66.
- Widayanti, S., & Suryana, A. (2021). Dakwah berbasis budaya: Sebuah konsep dan implementasi dalam meningkatkan kualitas dakwah di tengah masyarakat yang berubah. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 11(1), 50-63.
- Yulianto, A. (2020). Strategi dakwah berbasis budaya dalam menyikapi perubahan sosial di era digital. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 10(1), 1-18.
- Yusuf, M., & Kuswanto, H. (2016). Dakwah berbasis budaya: Upaya meningkatkan efektivitas dakwah di tengah masyarakat yang berbeda budaya. *Jurnal Studi Islam*, 1(1), 34-50.
- han *Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Nashir, H. 2018. Guru Muhammadiyah juga Mengemban Peran Dakwah. *PWMU.CO*. Retrieved from <https://pwmu.co/79135/11/09/haedar-nashir-guru-muhammadiyah-juga-mengemban-peran-dakwah1/>
- Subarkah, M. A. 2017. Muhammadiyah dan Amal Usaha Di Bidang Pendidikan. *Rausyan Fikr*, Vol 13 No. Retrieved From File:///E:/Makalah Aik/Amal Usaha Muh.